

Hubungan Higiene Perorangan Dengan Infeksi Cacing Pada Siswa Tk/Paud Tunas Jati Desa Jati Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo

The Relationship between Individual Hygiene and Worm Infection in Kindergarten / Paud Tunas Jati Students, Jati Village, Gatak District, Sukoharjo Regency

Arlin Kusumawati¹, Fatihannur Subhan², Muhammad Khaidir Munazi³, Mutiara Diva Salsabila⁴, Nadia Noor Khalisah⁵, Stefanus Khrismasagung Trikusumaadi⁶, Dwi Haryatmi⁷
Program Studi D-III Teknologi Laboratorium Medis, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional, Jl. Raya Solo – Baki Kwarasan, Grogol, Sukoharjo
Corresponding author: cindaiarlin@gmail.com

Abstrak

Higiene perorangan adalah perawatan diri yang secara positif mempengaruhi kesehatan manusia yang dilakukan sebagai aktivitas kehidupan sehari-hari. Peran aktif orang tua terhadap perkembangan sangat diperlukan pada saat mereka masih berada di bawah usia lima tahun. Kecacangan merupakan salah satu penyakit yang masih menjadi masalah bagi kesehatan masyarakat di Indonesia hingga saat ini, penyakit ini juga merupakan penyakit berbasis lingkungan. Berdasarkan World Health Organization (WHO) tahun 2012 lebih dari 1,5 miliar orang atau 24% dari populasi dunia yang terinfeksi cacing yang ditularkan melalui tanah. Tujuan dari penyuluhan ini untuk mensosialisasikan Hubungan Higiene Perorangan dengan Infeksi Cacing pada Siswa TK/PAUD di Desa Jati Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Berdasarkan hasil survei pada Desa Jati Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo, dimana penyuluhan kepada orang tua siswa mengenai higiene perorangan untuk mencegah cacingan pada siswa TK/PAUD belum pernah dilakukan, sehingga penyuluhan dilakukan di desa tersebut. Dimana dengan diadakannya penyuluhan mengenai Hubungan Higiene Perorangan dengan Infeksi Cacing Pada Siswa TK/PAUD Tunas Jati Desa Jati Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo dapat membantu orang tua siswa untuk dapat menerapkan kebiasaan hidup sehat sejak dini.

Kata kunci: Higiene perorangan; Infeksi cacing.

Abstract

Personal hygiene is self-care that positively influences human health that is carried out as an everyday activity of life. The active role of parents in development was essential when they were under the age of five. Disability is one of the diseases that remains a problem for public health in Indonesia to date, it is also an environmentally based disease. According to the 2012 world health organization (WHO), over 1.5 billion people or 24% of the world's population were infected with soil transmitted helminth. The purpose of this counseling is to socialize individual hygiene relationships with a worm infection in kindergarten students in the Jati village of Gatak, Sukoharjo. Based on a survey of the Jati village of Gatak, Sukoharjo, where leads to student parents on individual hygiene to prevent workinage in kindergarten students have never been done, so the village is being educated. Where with an enlightenment on individual hygiene relations with a helminth infection in kindergarten students Jati Gatak, Sukoharjo. May help a student's parents to be able to apply the habits of health early on.

Keywords: Personal hygiene; Helminth infection.

PENDAHULUAN

Higiene perorangan adalah perawatan diri yang secara positif mempengaruhi kesehatan manusia yang dilakukan sebagai aktivitas kehidupan sehari-hari. Lazimnya higiene perorangan dilakukan pada anak fase usia sekolah yaitu meliputi kebersihan tangan, kebersihan kuku, dan kebersihan baju. Personal higiene sangat penting bagi anak-anak karena tidak sedikit anak-anak yang terkena penyakit akibat tidak memperhatikan higiene perorangan. Kegiatan ini harusnya sudah diberikan sejak dini. (Napitupulu. 2016).

Peran aktif orang tua terhadap perkembangan sangat diperlukan pada saat mereka masih berada di bawah usia lima tahun. Dimana peran aktif tersebut adalah usaha langsung terhadap anak seperti

membimbing, memberikan pengertian dan mengingatkan, menyediakan fasilitas kepada anak. Selain itu peran lain yang lebih penting adalah dalam menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial yang dialami oleh anak, melalui pengamatannya terhadap tingkah laku secara berulang-ulang, sehingga anak tersebut ingin menirunya dan kemudian akan menjadi ciri kebiasaan atau kepribadiannya. Apabila orang tua disiplin mengenai kebersihan maka akan timbul kebiasaan hidup bersih dan sehat yang akan dipraktikan secara otomatis dan tidak membutuhkan pemikiran dan dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan untuk mewujudkan nilai kebersihan diri dan kesehatan diri. (Hastuti, dkk. 2011).

Kecacangan merupakan salah satu penyakit yang masih menjadi masalah bagi kesehatan masyarakat di Indonesia hingga saat ini, penyakit ini juga merupakan penyakit berbasis lingkungan. Hal ini disebabkan karena prevalensi kecacangan di Indonesia yang masih tinggi, terutama kecacangan yang disebabkan oleh sejumlah cacing perut yang ditularkan melalui tanah. Diantara cacing tersebut yang terpenting adalah cacing tambang (*Ancylostoma duodenale* dan *Necator americanus*), cacing cambuk (*Trichuris trichiura*), dan cacing gelang (*Ascaris Lumbricoides*) (Permenkes, 2017).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) tahun 2012 lebih dari 1,5 miliar orang atau 24% dari populasi dunia yang terinfeksi cacing yang ditularkan melalui tanah. Lebih dari 270 juta anak usia prasekolah dan lebih dari 600 juta anak sekolah tinggal di daerah parasit ini ditularkan secara intensif dan membutuhkan pencegahan seperti tindakan pengobatan. Sedangkan pada beberapa daerah prevalensi infeksi cacing di Indonesia umumnya masih tinggi antara 60-90%, terutama terdapat pada anak-anak sekolah dasar dan golongan penduduk yang kurang mampu dengan akses sanitasi yang terbatas. Kelompok umur terbanyak adalah pada usia 5-14 tahun, 21% diantaranya menyerang anak usia sekolah dasar. Tingginya prevalensi ini disebabkan oleh kondisi iklim Indonesia yang tropis dengan kelembaban udara tinggi dengan kondisi sanitasi dan higiene yang buruk. (Resnhaleksmana. 2014).

Berdasarkan hasil survei pada Desa Jati Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo dimana penyuluhan kepada orang tua siswa mengenai higiene perorangan untuk mencegah kecacangan pada siswa TK/PAUD belum pernah dilakukan, sehingga penyuluhan dilakukan di desa tersebut. Dengan diadakannya penyuluhan mengenai Hubungan Higiene Perorangan dengan Infeksi Cacing Pada Siswa TK/PAUD Tunas Jati Desa Jati Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo dapat membantu orang tua siswa untuk dapat menerapkan kebiasaan hidup sehat sejak dini.

METODE

Sasaran kegiatan dalam program PKMD ini adalah orang tua siswa TK/ PAUD Tunas Jati di Desa Jati Kecamatan Gatak. Dikarenakan kesadaran orang tua siswa masih kurang terhadap pentingnya higiene perorangan terhadap anak-anak. Hal ini menjadi dasar pemilihan Desa Jati Kecamatan Gatak sehingga diselenggarakan Penyuluhan Kesehatan tentang Hubungan Higiene Perorangan dengan Infeksi Cacing Pada Siswa TK/PAUD Tunas Jati Desa Jati Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.

Penyuluhan secara langsung dengan metode ceramah. Presentasi menggunakan *power point* tentang pentingnya higiene perorangan terhadap anak-anak, manfaat higiene perorangan terhadap anak-anak untuk mencegah kecacangan, serta cara menerapkan higiene perorangan terhadap anak-anak untuk mencegah kecacangan.

Evaluasi akan dilakukan setelah kegiatan penyuluhan berlangsung. Indikator keberhasilan penyuluhan yang diselenggarakan kepada para orang tua siswa PAUD/TK Tunas Jati di Desa Jati Kecamatan Gatak, adalah target peserta yang datang dalam kegiatan tersebut mencapai 90% dari

total perwakilan orang tua siswa yang diberikan undangan, antusiasme dari peserta penyuluhan dinilai dari adanya pertanyaan dari peserta pada sesi diskusi minimal 3 pertanyaan, dan antusiasme dari peserta penyuluhan dinilai ketika peserta dapat memahami materi yang disampaikan, ditunjukkan dengan peningkatan nilai *post test* dibanding dengan nilai *pre test*. Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini antara lain :

a. Metode pengerjaan soal *pre test*

Metode ini digunakan untuk mengetahui pengetahuan dasar orang tua siswa TK/PAUD Tunas Jati, Desa Jati, Gatak, Kabupaten Sukoharjo mengenai Hubungan Higiene Perorangan dengan Infeksi Cacing pada Siswa. Metode *pre test* yang dilakukan yaitu dengan pengerjaan soal mengenai higiene perorangan dan kecacingan, yang dipandu oleh seluruh panitia.

b. Metode ceramah dan presentasi Penyuluhan secara langsung dengan metode ceramah. Presentasi menggunakan *power point* tentang pentingnya higiene perorangan terhadap anak-anak, manfaat higiene perorangan terhadap anak-anak untuk mencegah kecacingan, serta cara menerapkan higiene perorangan terhadap anak-anak untuk mencegah kecacingan.

c. Tanya jawab dan diskusi

Metode tanya jawab dan diskusi dilakukan antara peserta dan pemateri penyuluh, metode ini dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada para peserta penyuluhan agar dapat bertukar pikiran dan pendapat mengenai materi yang disampaikan.

d. Metode pengerjaan soal *post test*

Metode *post test* digunakan untuk mengevaluasi pengetahuan yang didapat oleh peserta penyuluhan ketika mengikuti acara hingga akhir. *Post test* yang dilakukan mengenai higiene perorangan dan kecacingan.

PEMBAHASAN

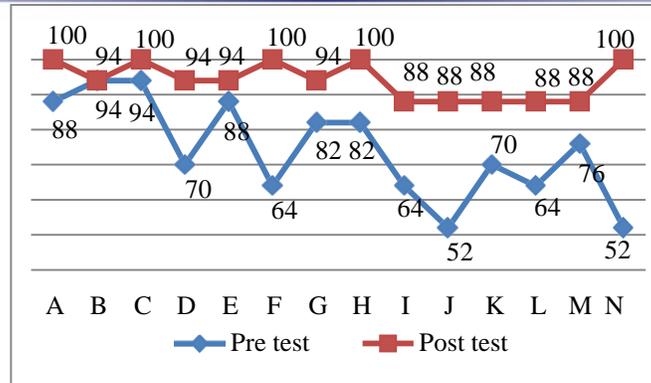
Kegiatan PKMD dilaksanakan selama dua hari yaitu hari Senin & Rabu tanggal 9 & 11 November 2020 di TK/PAUD Tunas Jati, Desa Jati, Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Kegiatan penyuluhan masyarakat dikatakan berhasil dengan dihadiri 93% peserta undangan yaitu 14 peserta dari total 15 undangan seperti tersaji pada tabel berikut.

Tabel 1

Presentase data kehadiran peserta PKMD

Indikator	Jumlah	Presentase
Hadir	14	93 %
Tidak Hadir	1	7 %
Total	15	100 %

Pelaksanaan *pre test* dilakukan setelah sambutan oleh ketua pelaksana, sedangkan *post test* dilaksanakan setelah pemberian *doorprize*. Setelah dilakukan pemeriksaan diketahui bahwa hasil dari *post test* yang diberikan mengalami peningkatan nilai dibanding *pre test* seperti tersaji pada grafik berikut.



Grafik 1
Hasil *Pre test* dan *Post test*

Keterangan : A-N = Peserta

Hasil analisis nilai *pre test* dan *post test* menggunakan SPSS dengan uji *Paired Samples Test* yang mengalami perubahan yang signifikan ditunjukkan dengan nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,000 sehingga tujuan PKMD tercapai. Setelah data nilai *post test* dan *pre test* diuji dengan SPSS menggunakan *paired sampel T-test*, hasil menunjukkan perbedaan yang signifikan seperti tersaji di tabel.

Tabel 2
Perhitungan SPSS *Paired Sample Test*

	Mean	Std. Deviation	Sig(2-tailed)
Pre test – Post test	-19.714	13.402	0,000

Presentase kehadiran jumlah peserta kegiatan pengabdian tidak lepas dari dukungan para orang tua siswa TK/PAUD Desa Jati Kecamatan Gatak Kabupten Sukoharjo, dan rekan-rekan mahasiswa sehingga informasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat terdistribusi dengan baik ke khalayak sasaran.

Hasil analisis data nilai *pre test* dan *post test* menggunakan SPSS *Paired Sample T-test* didapatkan hasil perbedaan yang signifikan untuk nilai *pre test* dibandingkan dengan nilai *post test*. Peningkatan nilai *post test* dibandingkan nilai *pre test* seiring dengan peningkatan pemahaman materi peserta penyuluhan. Hasil *pre test* dan *post test* yang mengalami perubahan signifikan ini terjadi karena, penyuluh menjelaskan materi dengan menarik dan mudah dipahami serta adanya diskusi yang interaktif.

Penyuluhan yang dilaksanakan di Desa Jati Kecamatan Gatak Kabupten Sukoharjo, berjalan dengan lancar. Dalam kegiatan penyuluhan ini terdapat berbagai rangkaian acara yang diawali dengan sambutan, pemberian vendel, *pre test*, pemaparan materi, pengisian angket, *post test*, dan pemberian souvenir. Pemaparan materi dilakukan dengan menyampaikan tiga materi yang dibahas yaitu materi pertama mengenai Hubungan Higiene Perorangan dengan Infeksi Cacing, materi kedua mengenai Penerapan Hidup Bersih dan Sehat Guna Mencegah Infeksi Cacing Usus pada Anak, dan materi ketiga Membangun Kredibilitas Dalam Menerapkan Kebiasaan Hidup Sehat Sejak Dini.

Dimana penyampaian ketiga materi diatas dimaksudkan supaya para orang tua siswa TK/PAUD memiliki pengetahuan mengenai higiene perorangan untuk mencegah infeksi kecacingan

pada anak. Karena higiene perorangan memiliki peranan besar dalam mencegah kecacingan dan sebaiknya kebiasaan ini sudah mulai diajarkan sejak dini. Sehingga dari materi yang telah di paparkan pada penyuluhan hari itu dapat disimpulkan bahwa untuk mencegah infeksi cacing usus perlu penerapan higiene perorangan dan ditunjang dengan sanitasi lingkungan sebagai wujud dari penerapan pola hidup bersih dan sehat, sehingga infeksi cacing dapat di cegah.

Setelah itu dilaksanakan sesi tanya jawab antara peserta dan penyuluh, mengerjakan *post test*, kemudian penutup dan kesimpulan acara, sebelum peserta dipersilahkan pulang dilakukan pengisian angket kepuasan dari peserta mengenai penyuluhan yang dilakukan serta pemberian souvenir sebagai kenang-kenangan.

Berdasarkan data hasil penilaian angket kepuasan peserta dapat disimpulkan peserta puas dengan kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan selama dua hari yaitu pada hari Senin dan Rabu. Peserta juga menginginkan adanya penyuluhan kembali di Desa Jati, Gatak, Kabupaten Sukoharjo.



Gambar 1
Pembukaan acara oleh MC



Gambar 2
Sambutan Lurah Desa Jati



Gambar 3
Peserta mengerjakan *pre test*



Gambar 4

Pemaparan materi 1 oleh mahasiswa



Gambar 5

Pemaparan materi 2 oleh Ibu Dwi Haryatmi, S.Pd.Bio, M.Si



Gambar 6

Pemaparan materi 3 oleh Bapak Khriemasagung, T.M.I.Kom



Gambar 7

Sesi tanya jawab peserta penyuluhan



Gambar 8
Pemberian *Doorprize*



Gambar 9
Peserta mengerjakan *post test*

KESIMPULAN

Kegiatan Program Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Desa yang dilaksanakan pada tanggal 9 & 11 November 2020 di Desa Jati, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo dapat disimpulkan berhasil karena :

1. Peserta yang hadir lebih dari 90% yaitu 93%.
2. Peserta penyuluhan terlihat antusias dilihat dari adanya pertanyaan dari peserta pada sesi diskusi sebanyak 3 pertanyaan dan terdapat 1 peserta yang menyampaikan pengalamannya mengenai materi tersebut dan 1 peserta memberikan kesan dan pesan mengenai acara penyuluhan pada hari itu.
3. Peserta dapat memahami materi yang disampaikan dilihat dari peningkatan nilai *post test* terhadap *pre test* yang signifikan.

SARAN

1. Pemberian materi yang sama tetapi dengan metode yang lebih bervariasi kembali.
2. Pemberian penyuluhan kembali pada desa tersebut dengan materi yang berbeda dan materi yang disampaikan dibuat lebih menarik.
3. Pemberian penyuluhan kembali pada desa tersebut dengan sasaran peserta yang berbeda.
4. Lebih komunikatif dengan masyarakat.
5. Mengadakan acara penyuluhan kembali saat situasi pandemi Covid-19 sudah berlalu dengan jumlah peserta penyuluhan yang lebih banyak.
6. Persiapan sarana prasarana (pendingin ruangan) demi menunjang kenyamanan acara lebih ditingkatkan lagi.



UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada program studi D-III Teknologi Laboratorium Medis dan LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional yang telah mendanai keberlangsungan penyuluhan ini. Dan juga kepada orang tua siswa TK/PAUD Desa Jati, Gatak, Sukoharjo atas kerja samanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Kuntoro A. 2016. Pelaksanaan Perilaku Sehat pada Anak Usia Dini Di Paud Purwomukti Desa Batur Kecamatan Getasan. *Scholaria*. 6 (3) : 264-272.
- Fadhila Nahdia. 2015. Kecacingan Pada anak. *Jurnal Agromed Unila*. 2 (3).
- Hastuti, dkk. 2011. Hubungan Peran Orang tua Dengan Kebiasaan Mencuci tangan Pada Anak Prasekolah Di Taman Kanak-kanak Siwi Peni Guntur Demak. *Jurnal Keperawatan*. 4 (2) :106-120.
- Lestari, Dwi Inggit. 2012. Upaya Pembiasaan Mengonsumsi Makanan Sehat Melalui Variasi Kudapan Sehat Pada Anak Kelas Kecil Di *Playgroup* Milas. *Skripsi*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Napitupulu. 2016. Hubungan Pengetahuan dan Hygiene Perorangan Dengan Infeksi Kecacingan Pada Anak Balita Di Desa Lau Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat dan lingkungan Hidup*. 1 (1) : 22-28.
- Nurhalina. Desyana. 2018. GAMbaran Infeksi Kecacingan Pada Siswa SDN 1-4 Desa Muara Laung Kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2017. *Jurnal Surya Medika*. 3 (2).
- Permenkes RI. 2017. Penanggulangan Cacingan. Jakarta : Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Rahman, Zainol M. Susatia, Budi. 2017. Perilaku Pencegahan Cacingan Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*. 3 (1) : 11-15.
- Resnhaleksmana E. 2014. Prevalensi Nematoda Usus Golongan *Soil Transmitted Helminthes* (STH) pada Peternak di Lingkungan Gatep Kelurahan Ampenan Selatan. *Media Bina ilmiah*. 8 (5).
- Riyanto, Agus. 2011. Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medikalucete.
- Saryono. 2010. Catatan Kuliah Kebutuhan Dasar Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Widoyono. 2011. Penyakit Tropis di indonesia. Nuhamedika : Yogyakarta.
- World Healt Organization (WHO). 2012. *Research Prioritas for Helmint Infection. Technicsl Report of Tdr Disiease Reference Group on helmint Infection*. 972: 54-174.